

Kualitas Audit : Apakah Etika Auditor, Independensi Dan *Due Professional Care* Mempengaruhinya?

Audit Quality: Do Auditor Ethics, Independence And Due Professional Care Influence It?

Endang Tri Sulistyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A..I.

endangtri.sulistyawati@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor, Independensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan data primer. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Jumlah auditor yang menjadi sampel penelitian ini adalah 124 responden dari 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience nonprobability sampling*, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan menggunakan aplikasi program SPSS 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Auditor, Independensi dan *Due Professional Care* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Etika Auditor, Independensi, *Due Professional Care*

Abstract - *This study aims to determine the effect of Auditor Ethics, Independence, and Due Professional Care on Audit Quality. This study uses primary data. Respondents in this study were auditors who worked at the Public Accounting Firm (KAP) in Central Jakarta. The number of auditors who became the sample of this study were 124 respondents from 18 Public Accounting Firms (KAP) in DKI Jakarta. The sampling method used in this study is convenience nonprobability sampling, while the data processing method used is multiple regression analysis and uses the SPSS 24.0 program application. The results of this study indicate that Auditor Ethics, Independence and Due Professional Care have a significant influence on Audit Quality.*

Keywords: *Audit Quality, Auditor Ethics, Independence, Due Professional Care*

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tugasnya menjalankan fungsi pemeriksaan secara bebas/independen terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain, serta memberikan jasa kepada pihak-pihak yang memerlukan dengan memberikan opini atau pendapat terhadap laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar atau tidak wajar sesuai PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) atau IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Memberikan jasa kualitas tinggi adalah kunci utama suksesnya kantor akuntan Publik dan harus senantiasa menjadi tujuan utama dalam strategi bisnis kantor akuntan publik. Tujuan ini perlu dikomunikasikan kepada semua staf di kantor akuntan publik, secara teratur dan hasilnya di monitor dengan baik.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh kantor akuntan public inilah yang akhirnya mengharuskan kantor akuntan public memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun, saat ini integritas dan objektivitas para akuntan sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan public akibat dari maraknya skandal keuangan terjadi akhir-akhir ini. Faktor penting dari seorang auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor karena perilaku

professional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalannya mendapat kepercayaan dari masyarakat. *The American Heritage Directory* dalam Gusti dan Ali (2008) menyatakan etika sebagai sesuatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi.

Disamping etika auditor, kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan public sebagai pihak independen. Oleh karena itu, sikap mental independen harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kompetennya. Auditor harus benar-benar independen, auditor juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa auditor benar-benar independen (Arifah, 2012).

Belakangan ini kualitas audit para auditor independen semakin banyak dipertanyakan oleh masyarakat mengingat banyaknya terjadi skandal yang melibatkan akuntan publik dan auditor baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Padahal independensi dalam melaksanakan pengauditan merupakan tulang punggung auditor profesional dan harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor atau akuntan public yang paling penting. "Independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang harus senantiasa dijaga oleh akuntan publik". Independensi akuntan public dengan jelas dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik, yang dimuat dalam Standar Umum seksi 220 yaitu dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Wati, dkk, 2003).

Auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dari seorang auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* dimana merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. Berdasarkan penelitian Singgih dan Bawono (2010) dan Wiratama dan Budhiarta (2015) *Due Profesional Care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh etika audito, independensi, *due professional care* terhadap kualitas audit. Masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Independens iberpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor, independensi, dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

TINJAUAN LITERATUR

Kualitas Audit

Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor (Kusharyanti 2003 dalam Siti Hardjanti, 2011) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu.

Etika Auditor

Etika adalah upaya merealisasikan moralitas. Etika merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan anggota profesi pada tingkat yang bermartabat, Mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi.

Etika professional ditetapkan oleh organisasi bagi para anggotanya yang secara sukarela menerima prinsip-prinsip tersebut dirumuskan dalam bentuk suatu kode etik. Jika profesi akuntan ingin bertahan, maka harus meningkatkan aspek etikannya dan Penegakan kode etik profesi dalam kurikulum dan dalam menjalankan profesinya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai salah satu profesi sudah memiliki etika itu diterapkan oleh anggota IAPI. Etika ini menyebutkan bahwa akuntan harus mempertahankan sikap independent dan tidak boleh di pengaruhi oleh kepentingan apapun, kecuali etika profesi, menjaga integritas dan objektivitas, menerapkan semua prinsip dan standar akuntansi yang ada, serta memiliki tanggung jawab moral kepada profesi, kolega, klien dan masyarakat (Harahap, 2011).

Akuntan yang professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Kerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip-prinsip etika (Standar Profesional Akuntan Publik, 2013) sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab profesi
- 2) Kepentingan Publik
- 3) Integritas
- 4) Objektivitas
- 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional
- 6) Kerahasiaan
- 7) Perilaku profesional

Adapun dimensi Etika Auditor:

- 1) Professional dan berkomitmen
- 2) Tanggung Jawab profesional
- 3) Mempertahankan objektivitas
- 4) Prinsip-prinsip pada kode Etika

Independensi

Auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor *intern*). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab

bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, tetapi lebih tepat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengaku kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur (IAPI; 2011). Menurut Alvin A. Arens (2008;60) ada beberapa jenis yang terdapat pada independensi diantaranya yaitu :

- 1) *Independence infact* (independens isenyatanya).
- 2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan).
- 3) *Independence in competence* (independensi darikeahlian atau kompetensinya).

Menurut Peraturan BPK RI nomor 2 tahun 2007 terdapat kode etik Independensi Auditor yaitu :

- 1) Menghindari upaya meminta dan/atau mencari informasi diluar konteks pelaksanaan.
- 2) Tidak mengkomunikasikan aspek temuan dan/atau hasil audit kepada pihak lain yang tidak ada hubungannya dengan pelaksanaan tugas.
- 3) Menghindari permintaan pelayanan dan fasilitas kepada audit baik kepentingan kolektif maupun bersifat pribadi.

Due Profesional Care

Due care artinya melakukan pekerjaan dengan hati-hati, selalu mengindahkan norma-norma profesi dan norma moral yang berlaku. Konsep kehati-hatian dalam pemeriksaan didasarkan pada isu pokok tingkat kehati-hatian yang diharapkan pada auditor yang bertanggungjawab. Standar Umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*)".

Menurut IAI menyatakan bahwamelihat ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur *Due professional Care* antara lain yaitu:

1. Menggunakan Kecermatan dan keterampilan
2. Memiliki ketangguhan dalam melaksanakan tanggung jawab
3. Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas
4. Adanya kemungkinan terjadi ketidak teraturan dan ketidak patuhan
5. Waspada terhadap resiko yang signifikan yang terdapat mempengaruhi objektivitas

Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara etika auditor terhadap kualitas audit.

H2: Terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.

H3: Terdapat pengaruh antara *due professional care* terhadap kualitas audit.

H4: Terdapat pengaruh antara etika auditor, independensi, dan *due professional care* secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan metode kuesioner secara personal; (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui apakah etika auditor, independensi, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit maka peneliti menyampaikan kuesioner kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Jakarta

Pusat yang dijadikan sampel secara langsung. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan skala *Likert*.

Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel independen dalam penelitian ini adalah Etika auditor (X_1), Independensi (X_2), dan *due professional care* (X_3) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah 96 KAP yang berada di Jakarta Pusat dan sesuai *directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *convenience non probability sampling* dengan jumlah sampel di 24 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dengan kriteria responden adalah sebagai berikut:

- a. Auditor yang bekerja sebagai senior, junior, manajer dan partner.
- b. Memiliki latar pendidikan minimal Strata 1 (S1) jurusan akuntansi. Auditor yang memiliki pendidikan minimal S1 akuntansi diharapkan memiliki pengalaman.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS Versi 24.0 sebagai alat untuk menganalisis data.

Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data penelitian. Dalam penelitian ini dapat dilihat melalui:

- 1) N: jumlah sampel yang akan diuji.
- 2) Minimum: nilai terkecil variabel X dan Y yang akan diuji.
- 3) Maksimum: terbesar variabel X dan Y yang telah diuji.
- 4) Mean: Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata - rata dari kelompok tersebut.
- 5) Standar Deviasi: setelah rata-rata diketahui, maka ditentukan sebaran datanya, semakin kecil sebaran artinya nilai datanya semakin sama, jika sebarannya bernilai nol maka nilai semua data adalah sama, semakin besar sebaran maka semakin bervariasi nilai datanya.

Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam uji ini ada 2 (dua) pengujian yang dilakukan yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bentuk model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, yakni antar variabel dengan bebas saling berkorelasi tinggi (bebas dari multi kolinearitas), bersifat homokedasticity atau memiliki variasi eror yang konstan untuk tiap-tiap variabel bebas, bebas dari gangguan auto korelasi, berdistribusi normal. Tiga uji yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F), uji Koefisien determinasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

KUALITAS AUDIT (Y)	124	24	60	41,87	10,724
ETIKA AUDITOR (X1)	124	20	50	34,52	8,835
INDEPENDENSI (X2)	124	16	40	27,39	6,957
DUE PROFESSIONAL CARE (X3)	124	20	50	34,80	9,046
Valid N (listwise)	124				

Statistik deskriptif 124 responden adalah sebagai berikut:

- Kualitas audit (Y)
Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 41.87, standar deviasi sebesar 10.724, nilai terkecil 14 variable Y 24 dan nilai terbesarnya 60.
- Etika Auditor (X1)
Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34.52, standar deviasi sebesar 8.835, nilai terkecil 14 variable X1, 20 dan nilai terbesarnya 50.
- Independensi (X2)
Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 27.39, standar deviasi sebesar 6.957, nilai terkecil 14 variable X2, 16 dan nilai terbesarnya 40.
- Due Professional Care* (X3)
Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34.80, standar deviasi sebesar 9.046, nilai terkecil 14 variable X3, 20 dan nilai terbesarnya 50.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Hasil dari pengujian validitas untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari table dibawah ini :

Tabel1. Hasil Uji ValiditasKualitas Auditor (Y)

Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	r table	Keterangan
<i>Total Correlation</i>			
Item 1	0,816	0,1764	Valid
Item 2	0,799	0,1764	Valid
Item 3	0,809	0,1764	Valid
Item 4	0,838	0,1764	Valid
Item 5	0,847	0,1764	Valid
Item 6	0,855	0,1764	Valid
Item 7	0,879	0,1764	Valid
Item 8	0,860	0,1764	Valid
Item 9	0,884	0,1764	Valid
Item 10	0,770	0,1764	Valid
Item 11	0,819	0,1764	Valid

Item 12	0,865	0,1764	Valid
---------	-------	--------	-------

Tabel2. Hasil Uji Validitas Etika Auditor (X1)

Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	r tabel	Keterangan
	<i>Total Correlation</i>		
Item 1	0,816	0,1764	Valid
Item 2	0,787	0,1764	Valid
Item 3	0,815	0,1764	Valid
Item 4	0,852	0,1764	Valid
Item 5	0,868	0,1764	Valid
Item 6	0,836	0,1764	Valid
Item 7	0,881	0,1764	Valid
Item 8	0,855	0,1764	Valid
Item 9	0,865	0,1764	Valid
Item 10	0,752	0,1764	Valid

Tabel3. Hasil Uji Validitas Independensi (X2)

Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	r table	Keterangan
	<i>Total Correlation</i>		
Item 1	0,800	0,1764	Valid
Item 2	0,788	0,1764	Valid
Item 3	0,811	0,1764	Valid
Item 4	0,836	0,1764	Valid
Item 5	0,867	0,1764	Valid
Item 6	0,833	0,1764	Valid
Item 7	0,874	0,1764	Valid
Item 8	0,825	0,1764	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Due Professional Care (X3)

Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	r tabel	Keterangan
	<i>Total Correlation</i>		
Item 1	0,822	0,1764	Valid
Item 2	0,810	0,1764	Valid

Item 3	0,824	0,1764	Valid
Item 4	0,859	0,1764	Valid
Item 5	0,861	0,1764	Valid
Item 6	0,846	0,1764	Valid
Item 7	0,878	0,1764	Valid
Item 8	0,852	0,1764	Valid
Item 9	0,874	0,1764	Valid
Item 10	0,766	0,1764	Valid

Dari hasil uji validitas diatas ,menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variable Etika Auditor (Y), Independensi (X₂), *Due Professional Care* (X₃) dan Kualitas Auditor (Y) memiliki nilai r hitung> r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk X₁, X₂,X₃ dan Y dinyatakan *valid*. Seluruh item pertanyaan ini akan dipakai dalam penelitian berikutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* >0.70 (Ghozali, 2006).

Tabel5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Kesimpulan
Kualitas Audit (Y)	0,969	0,7	Reliabel
Etika Auditor (X ₁)	0,963	0,7	Reliabel
Independensi (X ₂)	0,954	0,7	Reliabel
Due Professional Care (X ₃)	0,965	0,7	Reliabel

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.7, berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variable dependen dan independen teruji reliabilitasnya.

Uji Normalitas Data

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,69008596
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,039
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

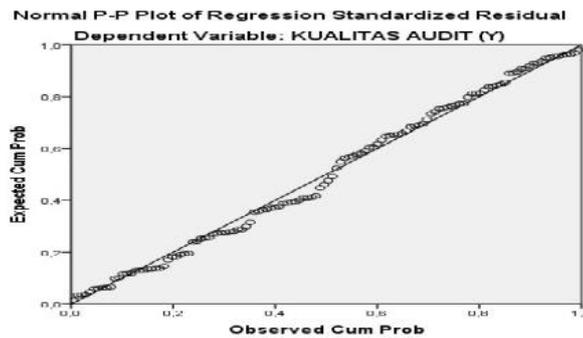
Residual 124

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Melalui hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa data hasil penerapan kuesioner berdistribusi normal karena hasil *Asymp. Sig* variable independen maupun dependen lebih besar dari 0,05.

Uji AsumsiKlasik

- a. Uji Normalitas Regresi



Gambar 1. Uji P Plot

Dari gambar1 dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dan mendekati garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinearitas

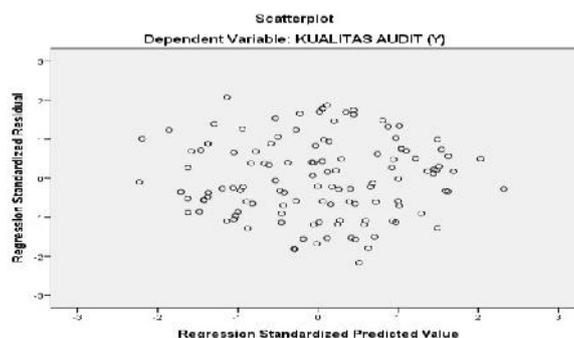
Tabel7. Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model Tolerance		VIF
1 ETIKA AUDITOR (X1)	,960	1,042
INDEPENDENSI (X2)	,924	1,082
DUE PROFESSIONAL CARE (X3)	,948	1,055

- a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Dari tabel7 diperoleh hasil bahwa VIF (Variance Inflation Factor) untuk variable independen yang berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* variabel independent yang besaran *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabelbebas.

- c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Scatter Plot

Dari gambar 2 terlihat bahwa titik-titik penyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji *Zero Expected Value* Untuk Residual

Tabel 8. Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	27,88	56,43	41,87	6,284	124
Residual	-19,080	18,274	,000	8,690	124
Std. Predicted Value	-2,227	2,318	,000	1,000	124
Std. Residual	-2,169	2,077	,000	,988	124

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Hasil tampilan output tabel8. menunjukkan residual – selisih Y observasi dan Y prediksi mempunyai *mean nol (zero mean)* atau nilai rata-rata kesalahan pengganggu (*mean residual*) = nol.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi Regresi Parsial

Tabel 9. Signifikansi parsial

Unstandardized	Standardized
DUE PROFESSIONAL CARE (X3)	,200 2,636 ,010

Signifikansi Regresi Berganda

Tabel 10. Uji F (ANOVA) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4857,271	3	1619,090	20,917	,000 ^b
	Residual	9288,664	120	77,406		
	Total	14145,935	123			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

b. Predictors: (Constant), *Due Professional Care* (X3), Etika Auditor (X1), Independensi (X2)
Dari data pada tabel 9 dan tabel 10 dapat diketahui bahwa:

- 1) Variable Etika Auditor (X₁) mempunyai t hitung 3,207 > dari t table 1,97993 dengan signifikansi 0,002 < dari 0,05, disimpulkan secara parsial Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- 2) Variabel Independensi (X₂) mempunyai t hitung 5,233 > dari t table 1,97993 dengan signifikansi 0,000 < dari 0,05, disimpulkan secara parsial Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- 3) Variabel *Due Professional Care* (X₃) mempunyai t hitung 2,636 > dari t tabel 1,97993 dengan signifikansi 0,010 < dari 0,05, disimpulkan secara parsial *Due Profesional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

- 4) Nilai statistic F sebesar 20,917 > dari F table dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Variabel Etika Auditor (X_1), Independensi (X_2) dan *Due Professional Care* (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,343	,327

a. Predictors: (Constant), *Due Professional Care* (X_3), Etika Auditor (X_1), Independensi (X_2)

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Dari table 11 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,327 artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,327 hal ini menyatakan bahwa variable independen menjelaskan variable dependen sebesar 32,7%. Sisanya 67,3% dijelaskan oleh variabel lain seperti pengalaman auditor, Kompetensi dan penerapan sistem informasi akuntansi serta variabel lain-lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Etika Auditor (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Independensi (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. *Due Professional Care* (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,010 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Etika Auditor (X_1), Independensi (X_2) dan *Due Professional Care* (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), hal ini dibuktikan dengan statistic F sebesar 20,917 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah metode pengumpulan data bisa berupa wawancara tidak hanya menyebar kuesioner. Menambah variabel lain seperti kompetensi, *gender* yang diduga juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Memperluas objek penelitian tidak hanya di Jakarta Pusat saja.

REFERENSI

- Alfriyanti, C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.
- April, T. (2019). Kuisisioner Penelitian Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. (A. A. Jusuf, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Krispadamsa, R. (2018). Kuisisioner Penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.
- Raharja, A. H. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, III(2).
- Rahayu, T. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, V(4).
- Rizki, A. Z., & Suryono, B. (2016). "Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, V(4).
- Sari, E. N. (2015). Kuisisioner Penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiharto, E. F. (2015). Kuisisioner Penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegija Pranata.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, IV(1), 33-56.
- Wicaksono, A. (2018). Pengaruh Due Profesional Care dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ekonomi YAI.
- Yuliyanti, S., & Budiyono, E. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal*, II(1).